

Identifikasi Penyebab Ketidak Mampuan Membaca Kitab Kuning Di Kalangan Tingkat-3 *Thullab* Dan *Thallibat*

Siti Zahida, Syahratul Mubarakah, Nurul Hidayati
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Sitizahidah260521@gmail.com syahratul.mubarakah@gmail.com
nurulwalidain8283@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini Adalah untuk mengetahui urgensi dan signifikansi pembelajaran kitab kuning bagi para *thullab dan thallibat* di lingkungan pesantren. Dan juga untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan *thullab dan thallibat* tidak mampu membaca kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengenai Identifikasi Penyebab Ketidak Mampuan Membaca Kitab Kuning di Kalangan Tingkat-3 *Thullab* Dan *Thallibat* baik Faktor internal maupun eksternal antara lain kurangnya penguasaan ilmu Nahwu dan Shorof, rendahnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang efektif, serta latar belakang pendidikan sebelum memasuki pesantren yang tidak memadai. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam memahami kitab kuning tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, melainkan juga pada kesiapan mental, motivasi, dan pengalaman belajar santri.

Kata Kunci: Kitab Kuning, *Thullab*, Nahwu dan Shorof, Motivasi, Pesantren

PENDAHULUAN

Kitab Kuning yang merepresentasikan khazanah intelektual Islam sangat penting untuk dipelajari, dikuasai, dan dikembangkan. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, adalah semakin sedikitnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning. Fenomena ini antara lain disebabkan oleh minat peserta didik untuk belajar membaca, memahami, dan menjelaskan isi kandungan kitab kuning yang juga rendah.

Hal ini juga disebabkan oleh kenyataan bahwa kemampuan membaca kitab kuning semata dipandang tidak menjanjikan profesi, pekerjaan, dan kehidupan yang layak. Sehingga orang tua lebih cenderung menyekolahkan anak-anaknya bukan ke lembaga pendidikan pondok pesantren yang fokus mengkaji kitab kuning, melainkan ke lembaga-lembaga pendidikan umum, baik sekolah maupun madrasah.

Dari dugaan sementara hasil prasurvey atau Berdasarkan hasil observasi awal peneliti disini mengemukakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi *Thullab thalibat* dalam ketidak mampuan dalam membaca kitab kuning setelah belajar 3-tahun yakni disebabkan karna faktor internal dan faktor eksternal.¹ Banyaknya Pelajaran dan juga bnyak dari kalangan *Thullab thalibat* melakukan double diggree yang diikuti thullab thalibat menjadi alasan mengapa *Thullab thalibat* belum bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning. Setiap kemampuan yang ada

¹Hasil wawancara dengan salah satu *thullab dan thalibat* ,hari minggu, 20,april, 2025, jam,11:43.

pada diri seseorang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi dari diri pribadi atau dari luar diri. Membaca kitab kuning bukanlah sesuatu yang mudah, perlu proses belajar yang tekun serta dorongan kemauan diri sendiri.

Faktor internal atau dari dalam yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning *Thullab thallibat* terdapat pada faktor psikisnya. yang termasuk dalam psikis *Thullab thallibat* adalah ketertarikan terhadap kitab kuning, harapan dapat membaca kitab kuning dengan baik, dan memotivas diri sendiri. Ketiga poin di atas saling berkaitan; Ketika *Thullab thallibat* tertarik pada kitab kuning, mereka akan merasa ingin tau bagaimana cara membacanya dan memotivasi diri sendiri agar konsisten belajar Bahasa arab khususnya yang berkaitan dengan cara membaca kitab kuning (nahwu sharef). Selain itu, Kesehatan diri perlu diperhatikan, tidak memaksakan diri sendiri jika merasa pusing dalam berfikir. Kesehatan psikis mempengaruhi Kesehatan fisik sehingga perlu diperhatikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.²

Adapun faktor dari luar diri sendiri yaitu keluarga, pertemanan, dan sekolah. Faktor keluarga yang mempengaruhi *Thullab thallibat* adalah orang tua mereka. orang tua termasuk motivasi dalam semangat belajar *thullab thallibat*. keinginan besar untuk membahagiakan dan membanggakan keluarga diusahakan sebaik mungkin selama menjadi *thullab thallibat*. Lingkungan pertemanan juga penting teman yang baik mengingatkan

²Hasil Wawancara Dengan Salah Satu *Thullab dan Thallibat*, Hari Minggu, 20, April, 2025, jam, 11:43.

dalam belajar. Faktor sekolah mencakup cara pembelajaran yang diterima thullab thallibat. Cara mengajar setiap ustaz berbeda-beda dan santri dalam menerima pembelajaran juga berbeda. Ada yang senang dengan ustaz yang A tapi tidak dengan ustaz yang B, dan sebaliknya. Hal ini perlu diperhatikan agar pengajar dapat melakukan inovasi dalam cara mengajar.

KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

Penulis telah melakukan kajian atau telaah pustaka untuk menelusuri Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh para penulis sebelumnya. Dari telaah pustaka tersebut, setidaknya penulis telah mengemukakan penulisan terdahulu yang terkait dengan tema penulisan ini sebagai bahan acuan dan perbandingan antara lain:

1. Artikel yang ditulis oleh Wahyu Najib Fikri, dalam jurnal pendidikan Islam, yang berjudul "*Implementasi Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak*".³ dalam hasil jurnal ini memaparkan Metode amsilati dinilai cukup efektif dalam kaitannya memahami qawa'id (Nahwu dan Shorof) dan implementasinya dalam membaca kitab kuning, hal ini terbukti dari beberapa unsur yang saling terkait suatu dengan yang lainnya. Unsur yang dimaksud yaitu adanya strategi, metode dan evaluasi.

Persamaan: berdasarkan hasil penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang dilakukan dalam pembelajaran

³Wahyu Najib Fikri, "*Implementasi Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak*", POTENSIA, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember, 2022), hlm.,102.

atau pemahaman dalam pembacaan kitab kuning, terutama dalam penguasaannya dalam nahwu sharef itu sendiri.

Perbedaan: penelitian saya lebih berfokus kepada apa penyebab ketidakmampuan thullab tholibat itu sendiri dalam membaca kitab kuning setelah belajar membaca kitab kuning setelah 3 tahun belajar, padahal peneliti lihat atau amati atau pengalaman sendiri selama belajar di mdqh itu sendiri sudah disiapkan wadah diskusi dengan berbagai metode dalam belajar membaca kitab kuning.

2. Artikel yang ditulis oleh Akh. Syaiful Rijal, dalam Jurnal Muslim Heritage, dengan judul "*Pemakaian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fikih di Madrasah Sanawiyah Berbasis Pesantren di Pemekasan*".⁴ Hasil Penelitian ini memaparkan tentang permasalahan menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran pada Madrasah Stanawiyah berbasis pesantren, bagaimana tradisi pemakaian kitab kuning dalam pembelajaran fikih kaitannya dengan jenis kitab yang digunakan.

Persamaan: berdasarkan hasil penelitian yang diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemakaian kitab kuning dalam pembelajaran, bahwasannya setelah peneliti amati dan pengalaman

⁴Akh. Syaiful Rijal, "*Pemakaian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fikih di Madrasah Sanawiyah Berbasis Pesantren di Pemekasan*". Muslim Heritage, vol.1, No. 2 (November 2017- April 2018), hlm.,23. Lihat juga dalam Muh Zakaria and H. Muhammad Imanuddin, "Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam: (Analisis Manajemen Lembaga Pondok Pesantren Di Lombok)," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, no. 2 (July 2022): 32-41, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i2.654>.

sendiri pribadi peneliti bahwasannya dalam pembelajaran di mdqh itu menggunakan berbagai macam kitab setiap hari untuk pembelajarannya dari kitab dasar sampai tingkatan kitab tinggi seperti, nahwu sharef sampai kitab tafsir jalalain dan banyak lainnya.

Perbedaan: penelitian saya disini lebih kepada kitab dasar nahwu sharefnya apakah sudah dikuasai atau belum dari sebelum masuk ma'had, sehingga menyebabkan thullab maupun thalibat belum bias membaca kitab kuning tersebut setelah belajar 3 tahun.

3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Dewi Indah W, jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu agama Islam, 2018, dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadيين Bekasi Timur"*. Hasil Penelitian ini memaparkan tentang implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai peningkatan religiusitas santri beriringan dengan kitab yang mereka kuasai, pembelajaran tersebut memberikan esensi secara berkelanjutan dalam peningkatan intensitas frekuensi keimanan dan pemahaman tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama islam.⁵

⁵Putri Dewi Indah W, *"Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadيين Bekasi Timur"*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN, 2018), hlm., 30. Muh. Zakaria, "Dualisme Pendidikan Kegelisahan Akademik Profesi: Kajian Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (August 2022): 45-62, <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.724>.

Persamaan: berdasarkan hasil penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni kitab kuning yang dipelajari sejak tingkat dasar, tingkat 1 sampai tingkat atas tingkat 4, beriringan dalam penguasaanya dimulailkan dengan penguasaan kitab dasar pada tingkat 1, dan penguasaan kitab sedang pada tingkat 3, dan penguasaan kitab tinggi atau sulit pada tingkat 4. ini sesuai dengan pengalaman pribadi peneliti dan pengamatan observasi awal peneliti. Jadi pada pembelajaran kitab kuning di mdqh itu memberikan esensi secara berkelanjutan dalam peningkatan intensitas keimanan dan pemahaman segala sesuatu yang berhubungan dengan agama islam.

Perbedaan: penelitian saya lebih kepada penyebab atau problem penguasaan dalam membaca kitab kuning.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (*fiel Reseach*) penelitian lapangan. Menurut Punch mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan riset empiris yang data-datanya bukan berbentuk angka-angka. Dan dalam pengaplikasiannya mengutamakan pendeskripsian data menjadi informasi dengan menggunakan narasi. Sejalan dengan definisi tersebut, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data dengan menggunakan tehnik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi mempelajari kitab kuning bagi Thullab dan Thallibat

a) Makna dan Pentingnya Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa para *thullab* dan *thallibat* di lingkungan pesantren memandang kitab kuning bukan sekadar sebagai bahan ajar, melainkan sebagai warisan intelektual Islam yang memiliki nilai historis, ilmiah, dan spiritual yang tinggi. Kitab kuning dipahami sebagai simbol identitas pesantren, sekaligus sebagai sumber utama dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hampir seluruh *thullab* dan *thallibat* menyatakan pentingnya kitab kuning dalam proses pendalaman ilmu agama. Pemahaman terhadap kitab kuning dianggap sebagai ciri utama seorang santri yang berhasil. Selain itu, kitab kuning juga dipahami sebagai penghubung antara tradisi keilmuan klasik dan realitas keagamaan modern. Hal ini menguatkan eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang konsisten menjaga kontinuitas tradisi keilmuan Islam. *thullab* dan *thallibat* meyakini bahwa kitab kuning mengandung pemikiran ulama salaf yang kaya akan metode istinbath hukum,

adab, serta pendekatan tasawuf dan tauhid yang menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, kitab kuning tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter santri dan *thullab* dan *thallibat* khususnya dalam hal ketekunan, sikap tawadhu', dan kedisiplinan dalam menuntut ilmu.

Dengan demikian, dari temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab kuning memiliki urgensi yang besar dalam kehidupan santri. Ia tidak hanya menjadi media pendidikan, tetapi juga penjaga warisan keilmuan Islam. Penghormatan santri terhadap kitab kuning merupakan cermin dari kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam secara autentik dan berkesinambungan.

1. Faktor internal dan eksternal yang menghambat kemampuan Thullab dan Thallibat dalam membaca kitab kuning.

a. Faktor Internal yang Menghambat Kemampuan Membaca Kitab Kuning

1) Kurangnya Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu dan Shorof

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *thullab* dan *tholibat* di MDQH NWDI Pancor masih belum sepenuhnya menguasai ilmu Nahwu dan Shorof, meskipun mereka menyadari bahwa dua ilmu tersebut adalah kunci utama dalam memahami kitab kuning. Ilmu Nahwu sebagai tata

bahasa Arab yang mengatur struktur kalimat, dan ilmu Shorof sebagai ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata, merupakan fondasi yang mutlak untuk dapat memahami isi teks-teks klasik berbahasa Arab yang tidak berharakat (gundul).

Pernyataan dari beberapa narasumber, seperti Siti Mahfuzhoh, Muhammad Ilham Faruq, dan Muhammad Syi'arudin, memperlihatkan adanya kesadaran akan pentingnya penguasaan Nahwu dan Shorof.

Dengan demikian, kurangnya pemahaman terhadap Nahwu dan Shorof di kalangan thullab dan tholibat bukan hanya menjadi hambatan teknis, tetapi juga mencerminkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. Mereka membutuhkan proses belajar yang sistematis, berkesinambungan, dan didampingi secara intensif agar pemahaman terhadap kitab kuning tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mencakup penguasaan makna secara mendalam dan kritis.⁶

Dari temuan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dasar ilmu Nahwu dan Shorof menjadi kendala utama dalam memahami kitab kuning di kalangan thullab dan tholibat MDQH NWDI Pancor.

⁶M. Rofiq Azhar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Klasik*, (Surabaya: Mitra Cendekia, 2020), hlm.110.

b. Faktor Eksternal yang Menghambat Kemampuan Membaca Kitab Kuning

1) Metode pengajaran ustaz/ustazah yang kurang variatif atau kurang sesuai dengan kebutuhan santri terutama *Thullab* dan *Thallibat*

Metode pembelajaran kitab kuning di kalangan *thullab* dan *thallibat* menunjukkan variasi yang cukup beragam, sebagaimana diungkapkan oleh para narasumber. Tantowi Jauhari menilai bahwa efektivitas metode yang digunakan oleh para pembimbing cenderung kurang maksimal karena masih berorientasi pada **khatam kitab**, bukan pada pendalaman isi dan struktur ilmu dasar yang semestinya menjadi prioritas awal dalam pembelajaran kitab kuning. Pendapat ini diperkuat oleh Siti Mahfuzoh yang menyebutkan adanya variasi dalam metode, tetapi masih dalam bentuk konvensional seperti pembacaan kitab secara langsung oleh guru atau santri. Sedangkan M. Miftahul Asror menekankan pentingnya metode *talaqqi* sebagai metode yang sesuai dengan tradisi keilmuan Islam, karena menciptakan interaksi langsung dan intens antara guru dan murid.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan oleh para pembimbing pesantren saat ini masih didominasi oleh

pendekatan klasik yang menekankan pada khatam kitab tanpa memprioritaskan pemahaman mendalam atas isinya.

KESIMPULAN

Urgensi Mempelajari Kitab Kuning bagi Thullab dan Thallibat Kitab kuning memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam tradisi pendidikan pesantren karena berfungsi sebagai warisan intelektual Islam yang mengandung nilai historis, ilmiah, dan spiritual. Bagi para *thullab* dan *thallibat*, kitab kuning bukan hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam memahami Islam secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan faktor **internal dan eksternal yang menghambat kemampuan Thullab dan Thallibat dalam membaca kitab kuning**. Pertama, kurangnya penguasaan terhadap ilmu Nahwu dan Shorof. Kedua, rendahnya minat dan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri santri. Ketiga, kebiasaan belajar yang kurang efektif.

Referensi

- Abduh, Muhammad. *Tafsir al-Manar*. Cairo, 2000.
- Abdullah, A.M. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdullah, Munari & Sodik, Buhan. *Pola Pengasuhan Santri di Pesantren*. Solo: Gazzamedia, 2021.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Fauzan, Shalih bin. *Kitab at-Tauhid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996.
- Fikri, Wahyu Najib. "Implementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Demak." *Potensia*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2022).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Imam al-Bukhari. *Kitab al-Mazhalim*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi. *Sahih Muslim*, Jilid 4. Beirut: Dar Ihya' al-Thurath al-A'rabi.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama*.
- Kholil, Munawir. *Strategi Pembelajaran Ilmu Alat di Pesantren Salafiyah*. Bandung: Al-Bayan Press, 2018.
- M. Rofiq Azhar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Klasik*, (Surabaya: Mitra Cendekia, 2020), hlm.110.
- Munawaroh, D. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren." Dalam A. Nata (Ed.), *Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Myers, Bugene A. *Zaman Keemasan Islam, Para Ilmuwan Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Barat*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Nasuha, C. "Epistemologi Kitab Kuning." Dalam M. Wahid (Ed.), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

- Paramansyah, Arman Syamsudin Sirajd, Husna, Ade Irvi Nurul, dan Ernawati. "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 2022.
- Putri Dewi, Indah W. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik." Skripsi. Yogyakarta: UII, 2018.
- Rachman Al-Hafidz, Mujahidin. *Sinau Maca Kitab Kuning Tijan Ad Durori*. Jepara: Yayasan
- Zakaria, Muh. "Dualisme Pendidikan Kegelisahan Akademik Profesi: Kajian Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (August 2022): 45-62. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.724>.
- Zakaria, Muh, and H. Muhammad Imanuddin. "Eksistensi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam: (Analisis Manajemen Lembaga Pondok Pesantren Di Lombok)." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 7, no. 2 (July 2022): 32-41. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i2.654>.